



MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN TERPIMPIN PADA SISWA KELAS VI SD INPRES SAMBUNG JAWA 3

Aprilla Dwi Putra¹, Dian Wahyuni J², Jamaluddin³

¹ PPG Universitas Negeri Makassar

Email: aprilladwiputra01@gmail.com

² PJOK, UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar

Email: dianj26@guru.sd.belajar.id

³ PKO, Universitas Negeri Makassar

Email: jamaluddin6306@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran penemuan terpimpin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar sebanyak 22 anak. Objek penelitian ini berupa servis bawah siswa yang meliputi metode pembelajaran terpimpin. Pembelajaran penemuan terpimpin merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep baru, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja untuk memperoleh dan mengukur keterampilan servis dalam permainan bola voli. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja untuk memperoleh data keterampilan servis dalam permainan bola voli. Hal ini dapat dibuktikan melalui metode pembelajaran penemuan terpimpin pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 60,45 naik menjadi 82,27 pada siklus II atau naik sebesar 21,82. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 36,64% pada siklus I meningkat menjadi 90,90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 54,24%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

Key words:

*Servis Bawah, Bola Voli,
Penemuan Terpimpin.*

artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam membentuk fisik dan mengembangkan psikis

peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, membentuk kebugaran jasmani, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar peserta didik dalam berbagai kegiatan permainan dan olahraga, disamping tujuan-tujuan lainnya.

Sekolah Dasar (SD) di Indonesia adalah tahap awal jenjang pendidikan formal dan berperan penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak usia 7 hingga 12 tahun. SD memberikan fondasi untuk pengembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Siswa diajarkan berbagai mata pelajaran dasar serta Kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan untuk membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka.

Sekolah dasar adalah tempat di mana anak-anak pertama kali belajar secara formal, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan utama pendidikan dasar adalah untuk memberi mereka kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama, saat ini juga tengah giat-giatnya melakukan berbagai upaya dalam rangka usaha peningkatan mutu dalam bidang pendidikan. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan semakin dan memahami dan berusaha mempelajari berbagai keterampilan atau metode mengajar yang kreatif digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Diyakini bahwa dengan baiknya metode mengajar yang disampaikan oleh guru, maka siswa juga akan semakin siap dan merespon materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

Masalah metode mengajar ini, Suprayekti (2003:13), mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa metode dapat dimanfaatkan guru mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks”. Metode mengajar yang biasa digunakan oleh guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan seperti: a). Metode ceramah, b). Metode demonstrasi, c). Metode diskusi, d). Metode simulasi, e). Metode eksperimen, f). Metode bermain perang, g). Metode sumbang saran, h). Metode studi kasus.

Selain metode atau gaya mengajar di atas, masih banyak lagi metode mengajar yang dikembangkan saat ini. Mosston dalam Depdiknas (2007:53-55) mengemukakan gaya mengajar diantaranya: a). Gaya komando, b). Gaya latihan, c). Gaya resiprokal, d). Gaya periksa sendiri, e). Gaya cakupan/inklusif, f). Gaya penemuan terpimpin, dan g). Gaya Divergen.

Salah satu metode atau mengajar yang disebutkan di atas, maka gaya mengajar penemuan terpimpin yang menunjukkan peran guru dan siswa sangat interaktif, dimana dalam penerapannya guru memberikan pokok permasalahan dan siswa akan menyelesaikan permasalahan tersebut dari temuan-temuannya sendiri. Sehingga demikian, siswa akan senantiasa untuk mencari solusi dan jawaban sendiri bagaimana melakukan gerakan tersebut secara langsung.

Pembelajaran penemuan terpimpin adalah jenis pembelajaran di mana siswa dibantu oleh guru untuk menemukan ide atau prinsip baru. Ini berbeda dengan pembelajaran

penemuan murni, di mana siswa melakukan semua tugas sendiri. Dalam pembelajaran penemuan terpimpin, guru berpartisipasi secara aktif dalam memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, dan membantu siswa memahami lebih banyak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa adalah pembelajaran penemuan terpimpin. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk menemukan ide-ide baru secara mandiri, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

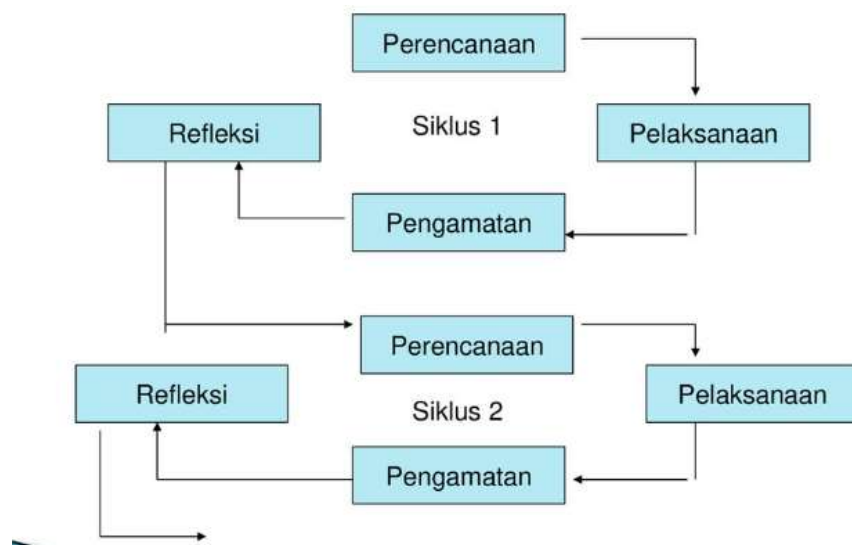
Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam mengajar bola voli di Sekolah Menengah Pertama. Siswa akan kesulitan melakukan gerakan dasar servis bawah dalam bola voli, yang sangat kompleks, jika tidak ada pengarahan aktif dari guru. Seperti yang terjadi pada siswa SD Inpres Sambung Jawa 3, peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat bermanfaat bagi siswa saat mengajarkan gerakan servis bawah dalam permainan bola voli. Jika guru memiliki masalah dengan gerakan atau teknik dasar, siswa akan lebih mudah melakukannya.

Dari pengamatan awal dan hasil observasi di SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya pada pokok bahasan servis bawah dalam permainan bola voli terlihat guru dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, komando dan lain sebagainya. Sementara pada permainan bola voli ini, seorang guru haruslah mampu mengembangkan dan mendesain metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Terlihat juga, guru hanya memberikan bola pada siswa tanpa memberikan masukan-masukan sesuai dengan topik pembelajaran. Sehingga siswa hanya bermain dilapangan, kelas menjadi gaduh dan guru hanya pergi bercengkrama di tempat lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, sehingga penulis sangat tertarik untuk meneliti dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) tentang masalah metode penemuan terpimpin dalam meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli, yang secara khusus dalam penelitian ini pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode penemuan terpimpin dapat meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli melalui metode penemuan terpimpin pada siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Wardhani (2007:1.4) menyatakan bahwa: penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun model yang menjadi acuan diadopsi dari Zainal Aqib (2006:3) sebagai berikut.



Gambar 1 Spiral Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1999)

Peningkatan seperti ini adalah sebuah lingkaran yang terus berkembang. Bayangkan seorang guru yang ingin membantu siswanya membaca lebih baik. Ia memulai dengan rencana pembelajaran baru. Setelah itu, ia diterapkan di kelas. Kemudian ia melihat bagaimana siswa merespons pelajaran. Guru akan mempertimbangkan dan memperbaiki rencana pembelajarannya berdasarkan temuan ini. Kemudian, proses ini diulang terus-menerus, mirip dengan sebuah spiral yang terus berputar ke atas.

Spiral Tindakan Kelas ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru sendiri di kelas mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya, guru akan terus melakukan observasi, refleksi, perencanaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan (Planning) Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan lurus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

Pelaksanaan Tindakan (Acting) Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya.

Pengamatan (Observing) Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi.

Refleksi (*Reflekting*) Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas untuk bersama-sama melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat

Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa ketersediaan data yang diperlukan dan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga pelaksanaan penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan.

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses dikelas. Ukuran keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 80% siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti perlu mengetahui prasyarat siswa terhadap keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tes awal yang diikuti oleh 22 siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, hasil nilai tes awal dapat diketahui setelah melihat observasi sebelumnya., hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, pada metode pembelajaran penemuan terpimpin hanya 18,18% nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata kelas individu sebesar 57,05.

Adapun hasil belajar siswa yang dilakukan pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Ketuntasan | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Tuntas (>75) | 4 | 18.18% |
| 2 | Tinda Tuntas (<75) | 18 | 81.82% |
| | Jumlah | 22 | 100% |

Tabel 4.1 hasil observasi awal

Pada tahap tes awal pelaksanaan melalui metode pembelajaran penemuan terpimpin yang belum dilakukan, dari data evaluasi awal siswa terhadap materi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif dalam melakukan servis bawah dalam permainan bola voli masih terdapat sebagian besar siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran yang biasanya di kukan.

| | Ketuntasan | Siklus I | Persentase | Siklus II | Persentase |
|--|------------|----------|------------|-----------|------------|
|--|------------|----------|------------|-----------|------------|

| | | | | | |
|---|---------------|-----------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | >75 | 8 | 36.64% | 20 | 90.90% |
| 2 | <75 | 14 | 63.36% | 2 | 9.10% |
| | Jumlah | 22 | 36.64% | 22 | 100% |

Tabel 4.2 hasil tes siklus 1 dan 2

Metode pembelajaran penemuan terpimpin sangat disenangi sebab siswa akan lebih bebas melakukan kegiatan yang menyenangkan, apalagi kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan bermanfaat.

Pembahasan

Dengan melihat hasil yang telah di peroleh pada siklus I, maka perlu di lakukan tindakan dengan merefleksi terlebih dahulu, tindakan yang diberikan harus berdasar pada keterampilan siswa. Dengan hasil data tersebut, maka pemberian tindakan akan dilanjutkan belum tercapai melalui pelaksanaan siklus I. Adapun indikator kinerjanya adalah jika 80% dari jumlah siswa yang diberi tindakan keterampilan servis bawah dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa peningkatan kembali terjadi pada keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli, hal ini ditandai dengan hasil belajar secara individu yang tuntas sebanyak 20 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas, sesuai dengan hasil perolehan secara klasikal 90,90% indikator kinerja pada siklus II, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

Dalam melakukan servis bawah, indikator yang harusnya dikuasai belum maksimal. Akibatnya, tindakan berikut diambil berdasarkan hasil evaluasi keterampilan awal siswa dalam pengalaman peneliti untuk menyelesaikan masalah di atas.

1. Membuat skenario pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli dengan indikator yaitu melakukan servis bawah dalam permainan bola voli. 2. Membuat rencana perbaikan dengan menentukan aspek-aspek yang akan dilaksanakan sesuai materi pembelajaran. 3. Menemukan kelebihan dan kekurangan saat menggunakan metode pembelajaran penemuan terpimpin.

Pada tindakan siklus 2, Untuk meningkatkan keterampilan servis bawah siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, metode pembelajaran penemuan terpimpin digunakan untuk meningkatkan keterampilan permainan bola voli mereka. Metode ini sangat disukai oleh siswa karena mereka dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan lebih bebas, dan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan bermanfaat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan metode yang telah di lakukan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian difokuskan pada peningkatan mutu servis permainan sepakbola melalui metode pembelajaran terstruktur, dengan standar deviasi sebesar 18,18% dan standar deviasi sebesar 36,63% pada bagian pertama. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator standar deviasi sebesar 80%. Bagian kedua difokuskan pada peningkatan

mutu servis permainan sepakbola melalui metode pembelajaran terstruktur siswa kelas VI SD Inpres Sambung Jawa 3 Makassar, dengan standar deviasi sebesar 90,90%. Namun masih terdapat standar deviasi sebesar 70% dan 80% pada bagian kedua pada sebagian besar siswa.

Penelitian ini menitik beratkan pada tiga aspek utama, yaitu: 1) Memberikan metode pembelajaran yang efektif kepada peserta didik mulai dari langkah I sampai langkah II, 2) Memberikan metode pembelajaran yang berkualitas kepada guru, dan 3) Meningkatkan mutu penyampaian layanan permainan bermain bebas melalui metode pembelajaran yang efektif, yang sebaiknya dilaksanakan di sekolah oleh guru pendidikan permainan bebas dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Nuril. (2007). *panduan Olahraga Bola Voli. panduan Olahraga Bola Voli.*

- Ahnad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Quantum Teaching.
- Amin, B. F. (2018). PEMBELAJARAN OPERAN DADA (CHEST PASS) DALAM PERMAINAN BASKET MELALUI METODE MENGAJAR PENEMUAN TERPIMPIN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JONGGOL. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/jsce.02108>
- Aqib, & Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya (Vol. 20).
- Gustiawati, R. R. (2017). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar / Oemar Hamalik. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurjaya, R., & Mulyana, D. (2019). Mengembangkan Perilaku Asosiatif Siswa SD Melalui Penerapan Pendekatan Bermain Dalam Konteks Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1).
- Rahayu, E. T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan / Ega Trisna Rahayu. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, A. (2005). *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan ketujuh belas. Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*.
- Suherman, A. (2010). Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).
- (Ahmadi Nuril., 2007; Ahnad Sabri, 2007; Amin, 2018; Aqib & Zainal, 2009; Gustiawati, 2017; Hamalik, 2011; Miles & Huberman, 2007; Nurjaya & Mulyana, 2019; Rahayu, 2016; Sabri, 2005; Sudjana, 2013; Suherman, 2010)